

## Village Fund Budget Analysis in Support Village, Tanjung District, North Lombok Regency

Baiq Karlida Miftahul Jannah  
Universitas Mataram

**Corresponding Author:** Baiq Karlida Miftahul Jannah [baiqkarlida6870@gmail.com](mailto:baiqkarlida6870@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Budget Realization Analysis, Village Fund, Value For Money

*Received :* 01, March

*Revised :* 17, April

*Accepted:* 25, May

©2023 Jannah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### ABSTRACT

This study aims to analyze the realization of the village fund budget in Sokong Village, Tanjung District, North Lombok Regency for 4 years from 2018 to 2021 using a value for money approach with an analysis consisting of economic ratios, efficiency ratios, and effectiveness ratios. The results of this study indicate that in terms of economic ratios, Desa Sukong gets the economic category, which means that there is no waste when obtaining resources. In terms of efficiency, the government of the Village of Support has obtained the efficient category, which means that the Government of the Village of Support has been able to use as few resources as possible. In terms of effectiveness, the government of the Village of Support is in the category of quite effective, which means that the Government of the Village of Support is not wise enough in using the budget or the resulting output has not been able to meet the expected goals.

## Analisis Anggaran Dana Desa di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Baiq Karlida Miftahul Jannah  
Universitas Mataram

**Corresponding Author:** Baiq Karlida Miftahul Jannah [baiqkarlida6870@gmail.com](mailto:baiqkarlida6870@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

*Kata Kunci:* Analisis Realisasi Anggaran, Dana Desa, Value For Money

*Received :* 01, Maret

*Revised :* 17, April

*Accepted:* 25, Mei

©2023 Jannah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis realisasi anggaran dana desa pada Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara selama 4 tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2021 menggunakan pendekatan *value for money* dengan analisis yang terdiri dari rasio ekonomis, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio ekonomis, Desa Sokong mendapatkan kategori ekonomis yang artinya tidak terjadi pemborosan saat memperoleh sumber daya. Dari segi efisiensi pemerintah Desa Sokong memperoleh kategori efisien yang berarti pemerintah Desa Sokong telah mampu menggunakan sumber daya dengan seminimal mungkin. Segi efektivitas, pemerintah Desa Sokong memperoleh kategori cukup efektif yang berarti pemerintah Desa Sokong belum cukup bijak dalam penggunaan anggaran atau *output* yang dihasilkan belum mampu memenuhi tujuan yang diharapkan.

---

## PENDAHULUAN

Dana desa menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa yang dialokasikan kepada setiap desa diharapkan dapat membantu dalam pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Dana desa juga diharapkan dapat menghilangkan kesenjangan yang terjadi antara desa dan kota baik dalam hal infrastruktur, perekonomian, dan kualitas hidup masyarakat desa.

Desa Sokong dipilih menjadi lokasi penelitian karena terdapat 19 dusun yang berada di bawah pemerintahan Desa Sokong dengan jumlah penduduk yang juga tidak sedikit. Selain itu, selama empat tahun sejak tahun 2018 sampai dengan 2021 terjadi bencana alam dan pandemi covid 19 yang dapat berpengaruh pada realisasi anggaran dana desa. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mencari tahu apakah realisasi anggaran dana desa pada Desa Sokong sudah terlaksana dengan baik. Analisis realisasi anggaran dana desa pada penelitian ini akan ditinjau dari sisi ekonomis, efektivitas, dan efisiensi.

Penelitian sebelumnya dari Khadlirin et al., (2021) membahas mengenai realisasi dan pengelolaan dana desa dengan menggunakan metode campuran. Sementara dalam penelitian Hasan & Yuliana (2021) membahas mengenai realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) yang lebih berfokus pada analisis efektivitas dan efisiensi. Pada penelitian ini analisis akan dilakukan menggunakan *value for money*. *Value for money* menurut Mahmudi (2015) adalah pengukuran kinerja untuk mengukur ekonomi, efisiensi, dan efektivitas suatu kegiatan, program, dan organisasi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS REALISASI ANGGARAN DANA DESA DI DESA SOKONG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA".

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Stakeholder*

Menurut Rokhlinasari (2016) dalam jurnal Zain et al., (2021) *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* merupakan konsep manajemen strategis yang nantinya dapat membantu perusahaan atau badan usaha memperkuat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Suharyani et al., 2019).

### Anggaran

Siregar (2017), anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

### Keuangan Desa

Pengertian keuangan desa menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hak dan kewajiban tersebut menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan desa yang baik. Dalam Permendagri No 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang sebelumnya diatur melalui Permendagri No 113 Tahun 2018 menjelaskan APBDesa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan desa.

### Dana Desa

Dana Desa menurut UU No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat terdiri dari pembangunan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu dalam rangka pengentasan kemiskinan, dana desa juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer pangan, sandang, dan papan masyarakat. Beberapa kegiatan yang dianggarkan dalam dana desa dapat dilakukan selama kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi.

### Value for Money

Mahmudi (2015), *value for money* merupakan bentuk pengukuran kinerja yang spesifik dan unik pada organisasi sektor publik. Konsep *value for money* terdiri atas tiga elemen utama, yaitu:

Ekonomi

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input (Anggaran Belanja)}}{\text{Harga input (Realisasi Belanja)}} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2015)

Efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output (Realisasi Belanja)}}{\text{Input (Realisasi Pendapatan)}} \times 100\%$$

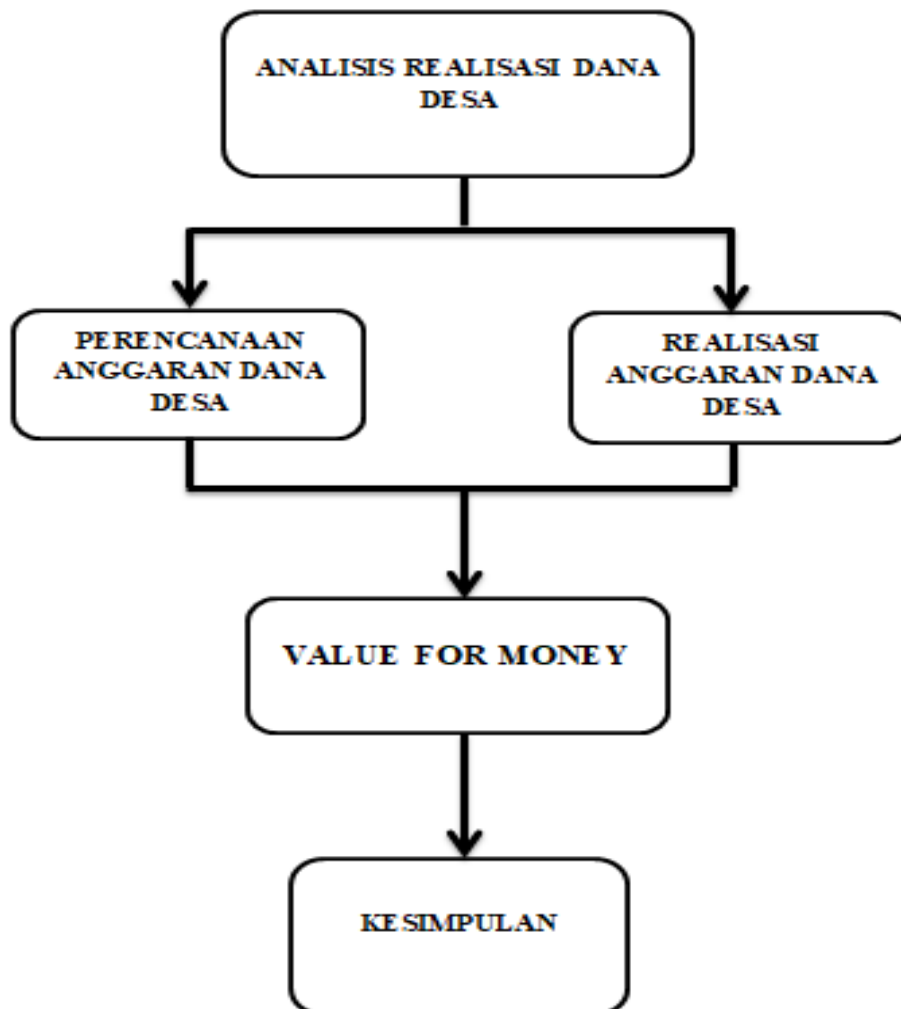
Sumber: (Mahmudi, 2015)

Efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome (Realisasi Pendapatan)}}{\text{Input (Anggaran Pendapatan)}} \times 100\%$$

Sumber: (Mahmudi, 2015)

Kerangka Berfikir:



mbar 1. Kerangka Berpikir

Ga

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menganalisis mengenai realisasi anggaran dana desa dengan menghitung tiga rasio yakni rasio ekonomi, rasio efisien, dan rasio efektif. Data yang akan digunakan berasal dari jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Desa Sokong selama empat tahun dimulai dari tahun 2018-2021 yang berupa angka-angka. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, menafsirkan data yang dikumpulkan, dan menampilkan hasilnya dengan menggunakan angka yang selanjutnya akan dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis ekonomi*

Ekonomi terkait dengan pengkonversian *input* berupa sumber daya keuangan (uang/kas) menjadi *input* sekunder berupa tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang dikonsumsi untuk kegiatan operasi organisasi (Mahmudi, 2015). Konsep ekonomi bersifat relatif. Relativitas konsep ekonomi tersebut disebabkan karena faktor lokasi dan waktu. Harga pasar untuk *input* yang sama bisa berbeda karena lokasi dan waktunya berbeda (Mahmudi, 2015). Contohnya harga bahan-bahan pokok di Pulau Jawa berbeda dengan di Jayapura.

Rumus untuk pengukuran ekonomi dalam realisasi anggaran dana desa sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input (Anggaran Belanja)}}{\text{Harga input (Realisasi Belanja)}} \times 100\%$$

*Sumber:* (Mahmudi, 2015)

Table.1 Kriteria Ekonomi

Persentase	Kriteria
>100%	Ekonomis
85-100%	Cukup ekonomis
65-84%	Kurang Ekonomis
<65%	Tidak Ekonomis

Sumber: Mahmudi (2015)

Table 2. Hasil Pengukuran Ekonomis Desa Sokong Tahun 2018-2021

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Persentase	Kriteria
2018	3.153.757.397,00	2.321.178.060,00	136%	Ekonomis
2019	3.546.026.000,00	3.031.503.351,00	116,97%	Ekonomis
2020	4.485.969.831,81	4.143.422.177,00	108,26%	Ekonomis
2021	2.927.296.317,36	3.070.855.780,00	95,32	Cukup Ekonomis

#### Analisis efisien

Menurut Mahmudi (2015), efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau dengan istilah lain output/unit input. Pengukuran efisiensi lebih ditekankan pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin. Tingkat efisiensi akan lebih besar apabila biaya untuk merealisasikan penerimaan ditekan serendah mungkin.

Rumus untuk menganalisis efisiensi realisasi anggaran dana desa sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output (Realisasi Belanja)}}{\text{Input (Realisasi Pendapatan)}} \times 100\%$$

Sumber: Mahmudi (2015)

Table 3. Kriteria Efisien

Persentase	Kriteria
<90%	Sangat Efisien
90 - 99%	Efisien
100%	Cukup Efisien
>100%	Tidak Efisien

Sumber: Mahmudi (2015)

Table 4. Hasil Pengukuran Efisiensi Desa Sokong Tahun 2018-2021

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Persentase	Kriteria
2018	2.321.178.060,00	3.160.912.925,73	73%	Sangat efisien
2019	3.031.503.351,00	3.550.484.170,81	85%	Sangat Efisien
2020	4.143.422.177,00	3.595.135.936,55	115%	Tidak Efisien
2021	3.070.855.780,00	3.073.894.679,43	100%	Cukup Efisien

### Analisis efektif

Khadlirin et al., (2021), efektivitas yaitu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah tercapai). Semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output* (Hasan & Yuliana, 2021). Tingkat efektivitas dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintah desa dalam mengelola pendapatan dana desa dan memaksimalkan kebutuhan masyarakat (Khadlirin et al., 2021). Ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif karena *output* yang dihasilkan organisasi sektor publik banyak bersifat tidak berwujud dan tidak mudah untuk dikuantifikasi karena *outcome* sering tidak bisa diketahui dalam jangka pendek.

Rumus untuk menganalisis efektivitas realisasi anggaran dana desa sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome (Realisasi Pendapatan)}}{\text{Input (Anggaran Pendapatan)}} \times 100\%$$

Sumber: Mahmudi (2015)

Table 5. Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
≥ 100%	Efektif
85 - 99%	Cukup Efektif

65 - 84% Kurang Efektif

≥ 65% Tidak Efektif

*Sumber: Mahmudi (2015)*

Table 6. Hasil Pengukuran Efektivitas Desa Sokong Tahun 2018-2021

Tahun	Realisasi Pendapatan	Anggaran Pendapatan	Persentase	Kriteria
2018	3.160.912.925,73	3.153.757.397,00	100%	Efektif
2019	3.550.484.170,81	3.546.026.000,00	100%	Efektif
2020	3.595.135.936,55	3.906.794.444,81	92%	Cukup Efektif
2021	3.070.855.780,00	3.091.370.621,55	99%	Cukup Efektif

## PEMBAHASAN

### *Analisis ekonomi*

Berdasarkan perhitungan pada tabel, penggunaan dana desa pada Desa Sokong selama empat tahun terakhir dikategorikan ekonomis dengan persentase rata-rata sebesar 114%. Pada tahun 2018 penggunaan dana desa dikategorikan ekonomis dengan anggaran belanja sebesar Rp 3.153.757.397,00 dan realisasi belanja sebesar Rp. 2.321.178.060,00 serta rasio persentase sebesar 136%. Tahun 2019 rasio persentase sebesar 116,97% dikategorikan ekonomis dengan anggaran belanja sebesar Rp. 3.546.026,00 dan realisasi belanja sebesar Rp. 3.031.503.351,00. Tahun 2020 rasio persentase sebesar 108,26% dikategorikan ekonomis dengan anggaran belanja sebesar Rp. 4.485.969.831,81 dan realisasi belanja sebesar Rp. 4.143.422.177,00. Kemudian pada tahun 2021 anggaran belanja sebesar Rp. 2.927.296.317,36 dan Rp. 3.070.855.780,00 dikategorikan cukup ekonomis dengan rasio persentase sebesar 95,32%. Tahun 2018 terdapat beberapa program yang tidak dapat terealisasi dikarenakan terjadinya bencana alam berupa gempa bumi pada bulan Agustus. Hal ini menyebabkan terhentinya semua kegiatan desa pada bulan Agustus dan realisasi belanja desa menjadi rendah sehingga memperoleh kriteria ekonomis. Pada tahun 2019 dilakukan pemulihan setelah gempa dengan beberapa kegiatan kembali normal seperti sebelumnya. Tahun 2020 anggaran belanja dan realisasi belanja meningkat secara drastis dikarenakan terjadinya pandemi covid 19. Dana desa pada tahun ini diprioritaskan untuk penanganan covid 19 seperti penyediaan bahan makanan bagi masyarakat yang terkena covid, penyediaan posko satgas covid, penyediaan tempat isolasi bagi masyarakat yang terkena covid, dan lain-lain. Kemudian tahun 2021 anggaran

belanja dan realisasi belanja mulai menurun seiring dengan menurunnya urgensi dari pandemic covid 19. Namun, realisasi belanja masih lebih tinggi dibandingkan anggaran belanja karena bantuan untuk masyarakat yang terkena covid masih tetap berjalan.

#### *Analisis efisien*

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel, Desa Sokong selama empat tahun terakhir yakni tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dikategorikan efisien dalam penggunaan anggaran dana desa dengan rasio rata-rata sebesar 93%. Pada tahun 2018 penggunaan anggaran dana desa pada Desa Sokong dikategorikan sangat efisien dengan realisasi belanja anggaran dana desa sebesar Rp. 2.321.178.060,00 dan realisasi pendapatan anggaran dana desa sebesar Rp. 3.160.912.925,73 serta rasio efisiensi sebesar 73%. Pada tahun 2019 penggunaan anggaran dana desa pada Desa Sokong dikategorikan sangat efisien dengan realisasi belanja anggaran dana desa sebesar Rp. 3.031.503.351,00 dan realisasi pendapatan anggaran dana desa sebesar Rp. 3.550.484.170,81 serta rasio efisiensi sebesar 85%. Tahun 2020 Desa Sokong mengalami penurunan kinerja dalam penggunaan dana desa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dimana Desa Sokong dikategorikan tidak efektif dengan rasio efisiensi sebesar 115%. Realisasi belanja sebesar Rp. 4.143.422.177,00 (*input*) jauh melebihi dari realisasi pendapatan (*output*) yang diharapkan sebesar Rp. 3.595.135.936,00. Kemudian pada tahun 2021 Desa Sokong mengalami peningkatan dari yang sebelumnya dikategorikan tidak efisien menjadi cukup efisien. Pada tahun ini rasio efisiensi sebesar 100% dengan realisasi belanja (*input*) sebesar Rp 3.070.855.780,00 dan realisasi pendapatan sebesar Rp. 3.073.894.679,43.

Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendahya-rendahnya. Pada Desa Sokong, tingkat efisiensi selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami perubahan. Penurunan tingkat efisiensi pada tahun 2020 terjadi karena anggaran dana desa yang digunakan melonjak naik pada bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa sebesar Rp. 1.483.110.000,00. Dana ini digunakan untuk menanggulangi pandemi covid. Sedangkan pada tahun 2021, efisiensi penggunaan dana desa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 115% menjadi 100%. Kenaikan ini dibarengi dengan penurunan penggunaan anggaran dana desa pada bidang penanggulangan bencana, darurat dan mendesak desa. Naik turunnya tingkat efisiensi ini perlu diperhatikan pemerintah Desa Sokong dalam memperbaiki kinerja kedepannya.

#### *Analisis efektif*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6, Desa Sokong dikategorikan cukup efektif dengan rata-rata rasio efektivitas selama empat tahun sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sebesar 100%. Tahun 2018 Desa Sokong dikategorikan efektif dalam menggunakan anggaran dana desa dengan realisasi pendapatan (*outcome*) sebesar Rp. 3.160.912.925,73 dan

anggaran pendapatan (*output*) sebesar Rp 3.153.757.397,00 dengan persentase rasio efektivitas sebesar 100%. Tahun 2019 Desa Sokong dikategorikan efektif dalam menggunakan anggaran dana desa dengan realisasi pendapatan (*outcome*) sebesar Rp. 3.550.484.170,81 dan anggaran pendapatan (*output*) sebesar Rp 3.546.026.000,00 dengan persentase rasio efektivitas sebesar 100%. Pada tahun 2020 rasio efektivitas mengalami penurunan dari yang sebelumnya 100% menjadi 92% dengan kategori cukup efektif. Penggunaan anggaran dana desa pada tahun 2020 yakni realisasi pendapatan (*outcome*) sebesar Rp. 3.595.135.936,55 dan anggaran pendapatan (*output*) sebesar Rp. 3.906.794.444,81. Kemudian pada tahun 2021 rasio efektivitas menunjukkan persentase 99% dengan kategori cukup efektif. Penggunaan anggaran dana desa pada tahun 2021 yakni realisasi pendapatan (*outcome*) sebesar Rp. 3.070.855.780,00 dan anggaran pendapatan (*output*) sebesar Rp. 3.091.370.621,55.

Tahun 2019 penggunaan dana desa diprioritaskan untuk pembangunan desa setelah terjadinya gempa di tahun 2018 yang menyebabkan kerusakan sarana dan prasarana desa berupa sekolah, posyandu, kantor desa, puskesmas, dan beberapa akses jalan. Pada tahun 2020 prioritas penggunaan dana desa dialihkan ke penanganan dan penanggulangan pandemi covid 19. Hal ini berlanjut sampai tahun 2021 dimana dana desa dialokasikan untuk pembentukan satgas covid 19, pemberian sembako bagi masyarakat yang terkena covid, edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat tentang covid, penyediaan sarana cuci tangan di beberapa lokasi, penyemprotan disinfektan, dan lain-lain.

Analisis efektivitas realisasi dana desa bermanfaat bagi pemerintah desa dalam penggunaan anggaran dana desa di tahun-tahun berikutnya. Penurunan tingkat efektivitas selama tiga tahun terakhir perlu diperhatikan oleh pemerintah desa agar selanjutnya tidak terjadi kembali pemborosan dana dan sekaligus dapat mencapai tingkat efisiensi dalam sumber daya. Selain itu analisis efektivitas juga bermanfaat bagi masyarakat desa sebagai tolak ukur tentang pelayanan yang disediakan oleh pemerintah desa. Pemerintah desa dapat melakukan evaluasi mengenai pelayanan yang diberikan kepada masyarakat melalui analisis efektivitas.

Hasil analisis realisasi anggaran dana desa dengan menggunakan *value for money* menunjukkan bahwa realisasi anggaran dana desa pada Desa Sokong sudah terealisasi dengan cukup baik dan sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah disusun walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti efektivitas pemerintah desa dalam merealisasikan anggaran dana desa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja pemerintah Desa Sokong sudah cukup baik dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti meminimalkan penggunaan sumber daya dan lebih produktif untuk periode selanjutnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. B Seran (2021) bahwa dalam hal pengelolaan keuangan dibutuhkan suatu sistem pengelolaan

keuangan daerah yang baik dalam pengelolaan dana desentralisasi secara transparan, ekonomis, efisien, efektif, dan akuntabel yang dimana salah satunya bisa diukur melalui *value for money*. Hasil penelitian Magfiroh et al. (2021), mengatakan bahwa sistem pengukuran kinerja yang handal dalam suatu organisasi sektor publik akan menjadi penentu pokok keberhasilan organisasi dalam menjalankan kegiatan yang lebih baik dan tepat sasaran. Hal ini berarti sistem pengukuran kinerja yang baik dapat pula membantu pemerintah Desa Sokong dalam merealisasikan anggaran dana desa dengan lebih baik dan tepat sasaran.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai realisasi anggaran dana desa dengan menggunakan pengukuran *value for money* selama empat tahun sejak 2018 sampai dengan 2021, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Sokong masih terus meningkatkan kinerja keuangan. Pada segi ekonomi, kinerja Pemerintah Sokong selama empat tahun berada pada kategori sangat ekonomis dengan besaran persentase 114%, dimana pada tahun 2018-2020 diperoleh hasil ekonomis dan terjadi penurunan kinerja pada tahun 2021 dengan persentase 95,32% dikategorikan cukup ekonomis. Kemudian dalam segi efisien, kinerja Pemerintah Desa Sokong pada tahun 2018-2019 dikategorikan sangat efisien dengan persentase dibawah 90%. Sedangkan pada tahun 2020, kinerja Pemerintah desa sokong dikategorikan tidak efisien dengan realisasi belanja yang melonjak karena pandemi covid 19. Tahun 2021 mulai kembali membaik dengan kategori cukup efisien dan besaran persentase 100%. Terakhir dari segi efektivitas, kinerja Pemerintah Desa Sokong selama empat tahun dikategorikan cukup efektif dengan persentase 100%. Pada tahun 2018-2019 Pemerintah Desa Sokong memiliki kinerja yang efektif. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 kinerja Pemerintah Desa Sokong mengalami penurunan dengan kategori cukup efektif dan persentase dibawah 100%.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

### *Keterbatasan*

Peneliti belum mengeksplor penyusunan anggaran. Outcome dalam pengukuran efektivitas membutuhkan penilaian professional/tenaga ahli. Penjabaran rumus efisiensi dan efektivitas dalam penelitian masih belum tepat.

### *Saran*

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memahami dan mengeksplor lebih jauh tentang penyusunan anggaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh bantuan professional/tenaga ahli dalam pengukuran efektivitas dana desa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempelajari lebih dalam mengenai *value for money*.

## DAFTAR PUSTAKA

(Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2020). Permendagri No 20 Tahun 2018. *Permendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Nomor 65(879)*, 2004–2006.

*ANALISIS REALISASI PENGELOLAAN DANA DESA DI PEKON KUSA KECAMATAN KOTA AGUNG TAHUN 2018.* (2020).

Ayu Anggreni Putri, A., Wayan Sudiana, I., Putu Deddy Samtika Putra, I., Ekonomi, F., & dan Pariwisata, B. (2021). *PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA DESA PADA DESA SONGAN B KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI.*

Cahyono, H., Aziz, N. L. L., Nurhasim, M., Rahman, A. R., & Zuhro, R. Si. (2020). *Pengelolaan Dana Desa Studi dari Sisi Demokratis dan Kapasitas Pemerintahan Desa.* In *Proposal SIMLITAMAS.* <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>

Daerah, P., Mataram, K., & Masa, D. I. (2022). *Capability of the Mataram City Government During.* 8(1), 1-15.

Dan, K. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF.*

Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh, A., & Salwah, A. (2019). *PENGARUH PERENCANAAN THE IMPACTS OF BUDGET PLANNING AND THE BUDGET IMPLEMENTATION TO THE BUDGET ABSORPTION IN WORKING UNITS, CITY GOVERNMENT OF BANDA ACEH.*

*Dana Desa.* (2020).

Di, D., Jombang, K., Zuroida, E., & Dwiningwarni, S. S. (2017). *Analisis Bantuan Keuangan Dana Desa Dalam Pembangunan.* 17-24.

Hasan, J., & Yuliana. (2021). Analisis Realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 405-412. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5674026>

Jusmawandi, J., Perencanaan, P., Wilayah, P., Hasanuddin, U., Kemerdekaan, J. P., Indah, T., & Selatan, S. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Perbatasan dan Desa 2021.*

Kemenkeu. (2021). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2021. *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 1-48. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-insentif-pajak-di-tengah-wabah-covid-19#:~:text=Pemberian fasilitas ini diberikan melalui,22 Impor kepada wajib pajak.&text=Ketiga adalah PPh Pasal 25,selama 6 bulan ke depan.>

Khadlirin, A., Mulyantomo, E., & Widowati, S. Y. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020). *Solusi*, 19(2), 50-65. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3162>

- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *AKUNTABEL*, 14(2).
- Langsa, M. T. (2019). *ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LANGSA KOTA KOTA LANGSA FAHRUL RIDHA*.
- Magfiroh, N., Rosyafah, S., & Lestari, T. (2021). Analisis Penerapan Pengukuran Value for Money pada APBDes dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa (Studi Kasus pada Desa Parengan Kecamatan JetisKabupaten Mojokerto). *UJ UBHARA Accounting Journal*, 1(November), 418–428.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Ketiga)*. UPP STIM YKPN.
- Nyoman Sri Ayu Lestari, N., Wayan Bagia, I., & Putu Agus Susila Jana, G. (2018). PENGARUH ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA NEGARA (APBN) TERHADAP BELANJA LANGSUNG PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1). [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)
- Putrayasa, A., & Saputra, D. (2018). *Penganggaran dan Analisis Anggaran Penjualan I Made Agus Putrayasa 1)\* dan Made Dana Saputra 2) 1,2)* (Vol. 14, Issue 1).
- Putri, A. A. A., Suidiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. P. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.

- S. B Seran, M. (2021). Value For Money : Suatu Analisis Pengaruh Kinerja Pemerintah Desa terhadap Pengelolaan Keuangan Desa pada Desa Subun Bestobe. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(1), 94-101. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i1.1610>
- Sarianti, L., & Irama, O. N. (2021). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran dan Belanja Desa (Studi Kasus Desa Kuala Bangka). *Jurnal Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENAS)*, ISBN 987-623-92614-6-4, 30-32.
- Shuha, K. (2018). Analisis Pengelolaan Desa ( Studi Kasus pada Desa-desa Selingkungan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ). *Universitas Negeri Padang*, 1-21.
- Siregar, B. (2017). AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)*, II, 382.
- Volkers, M. (2019). No TitleEΛENH. *Aγaη*, 8(5), 55.
- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102-107. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i1.1846>